

PESAN DAKWAH MELALUI MUSIK ISLAMI

Muhammad Taufik

LAIN Bukittinggi, taufikm413@gmail.com

Noor Fadhli Marh

LAIN Bukittinggi, noorfadhli@gmail.com

Diterima: 2 Februari 2018

Direvisi: 15 April 2018

Diterbitkan: 30 Juni 2018

Abstract

Da'wah is an obligation for everyone, especially someone who has been equipped with religious knowledge in depth, because the substance of the da'wah is to invite to the good and leave all forms of renunciation in a good way and equipped with adequate knowledge, as well as its activities so that the message from The mission reaches the desired target. The development of the era marked by the fast flow of globalization can be felt by the people to all corners of this country. This causes us to have to rack my brain to develop strategies so that the preaching delivered can be accepted in a society that is very aware of worldly technology and modernization in various fields of life. Therefore, conventional propaganda activities tend to be less heard and sought after by the public today. In response to these problems it seems that Islamic music can be used as an effective means of da'wah today. We can assume that Islamic music is art, and art is beauty. By nature human beings are very fond of beauty, so it would be nice if preaching is delivered through media that is preferred by humans. In this study the authors collected data from various reference sources relating to Islamic da'wah and music that explained the relationship of Da'wah with Islamic music, the material and content delivered, the delivery strategy, the delivery ethics and other supporting matters, so that the propaganda activities through Islamic music can well realized and achieve the desired goals.

Keywords: Music, Islam, Da'wah.

Abstrak

Dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang, apalagi seseorang yang telah dibekali pengetahuan keagamaan secara mendalam, karena substansi dari dakwah itu adalah mengajak kepada kebaikan dan meninggalkan segala bentuk kemungkaran dengan cara yang baik dan dilengkapi pengetahuan yang memadai, begitu juga dengan aktifitasnya agar pesan dari dakwah tersebut mencapai sasaran yang diinginkan. Perkembangan zaman yang ditandai dengan kencangnya arus globalisasi dapat dirasakan masyarakat hingga ke pelosok-pelosok negeri ini. Hal tersebut menyebabkan kita harus memutar otak untuk menyusun strategi agar dakwah yang disampaikan bisa diterima di tengah masyarakat yang sangat sadar dengan teknologi duniawi dan modernisasi di berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu aktifitas dakwah secara konvensional cenderung kurang didengar dan diminati masyarakat dewasa ini. Sebagai jawaban dari permasalahan tersebut nampaknya musik Islami bisa dijadikan sarana dakwah yang efektif dewasa ini. Hal tersebut dapat kita ambil asumsi bahwa musik Islami itu adalah seni, dan seni adalah keindahan. Secara fitrahnya manusia sangat suka dengan keindahan, maka langkah baiknya apabila dakwah disampaikan melalui media yang disukai manusia. Pada kajian ini penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber rujukan yang berkaitan dengan dakwah dan musik islami yang memaparkan hubungan dakwah dengan musik Islami, materi dan konten yang disampaikan, strategi penyampaian, etika

penyampaian dan hal-hal penunjang lainnya, sehingga aktifitas dakwah melalui musik Islami bisa terealisasi dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Kata Kunci: Musik, Islam, Dakwah.

PENDAHULUAN

Aktifitas dakwah dewasa ini haruslah memiliki metode dan strategi dalam penyampaian, sehingga tujuan dari dakwah dapat tercapai sesuai yang diharapkan.¹ Salah satu sarana yang banyak mendapat respon positif dari masyarakat adalah melalui musik Islami. Rata-rata masyarakat dari berbagai kalangan biasanya suka mendengarkan musik, terutama musik dangdut. Untuk menggiring agar kebiasaan mendengarkan musik hanya sebatas kesukaan tanpa makna tentunya akan lebih baik diringi pesan-pesan dengan nuansa musiknya yang bercitarasa Islami. Tentunya kegiatan yang semula hanya untuk bersenang-senang semata, beralih menjadi kegiatan yang bernuansa religi sekaligus hiburan. Cara-cara ini akan menjadi lebih efektif memberikan pesan-pesan moral dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat sementara tanpa disadari aktifitas dakwah tetap berjalan tanpa membosankan. Kalau dicermati dengan baik, sesungguhnya antara dakwah dan musik Islami cara yang baru dan efektif untuk berdakwah mengajak manusia lebih suka pada kebaikan, menghindari kemungkaran dari nada-nada yang mereka dengarkan.²

Mungkinkah ini dapat dilakukan, ditengah-tengah asumsi yang berkembang luas di tengah masyarakat bahwa musik dan sejenisnya identik dengan keburukan dan bertentangan dengan nilai-nilai agama? Tentunya ini perlu menjadi perhatian lebih mendalam dari para akademisi untuk

menganalisa bahwa di tengah-tengah masyarakat sudah mulai berkembang musik religi (Islami). Tentunya kehadiran musik religi/Islami menjadi salah satu media yang diharapkan mampu menjadi jembatan untuk menyampaikan syi'ar-syi'ar agama Islam melalui nada. Munculnya grup-grup musik religi menjadi salah satu jawaban akan hausnya masyarakat mendapatkan nilai-nilai agama dengan cara yang baru.³ Begitu juga dengan aktifitas-aktifitas pesta yang semula lebih banyak menggunakan musik konvensional sebagai pengiring pesta pelan-palan mulai beralih kepada musik religi untuk menyampaikan pesan-pesan agama dalam pesta bagi mempeleli dalam mengarungi kehidupan berumah tangga.

Kalau diperhatikan dengan lebih seksama sesungguhnya pesan-pesan yang terdapat pada lagu Islami rata-rata sebagian besar pada liriknya berisikan pesan dakwah. Apakah dengan adanya musik religi/Islami serta merta mampu menjadi sarana yang tepat untuk dakwah danharapkan kedepannya? Tentunya hal ini perlu dicermati lebih mendalam lagi untuk mengetahui perkembangan musik ini sampai sekarang dalam mendukung aktifitas dakwah di tengah-tengah masyarakat. Untuk itu perlu juga dicermati, apakah semua elemen yang terlibat dalam lahirnya musik, grup-grup musik Islami betu-betul untuk memperkuat aktifitas dakwah atau hanya sebatas untuk mendapatkan keuntungan dari keterampilan yang mereka miliki. Tentunya hal ini yang perlu mendapatkan perhatian, agar ada penjelasan lebih menarik untuk mendapatkan titik temu dari aktifitas

¹ Nurwahidah Alimuddin, "KONSEP DAKWAH DALAM ISLAM," *HUNAFEA: Jurnal Studia Islamika* 4, no. 1 (April 15, 2007): 73-78, <https://doi.org/10.24239/jsi.v4i1.195.73-78>.

² Abdul Basit, "Dakwah Cerdas Di Era Modern," *Jurnal Komunikasi Islam* 3, no. 1 (June 1, 2013), <https://doi.org/10.15642/jki.2013.3.1.%p>.

³ "Materi Dakwah Pada Grup Ban Non-Religi (Analisis Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Grup Band GIGI) | Aripudin | Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies," accessed August 22, 2019, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/403>.

dakwah dengan kehadiran musik religi di tengah-tengah masyarakat. Agar kehadiran musik religi ini tidak hanya dikait-katikan saja dengan aktifitas dakwah tanpa adanya ulasan secara teoritis dalam dunia akademis.

KERANGKA KONSEPTUAL

Dalam menjelaskan kerangka konseptual tentang perkembangan dakwah menggunakan musik religi diuraikan penjelasannya sebagai berikut

Untuk menjelaskan defenisi tentang dakwah, berikut ini akan ditampilkan beberapa tokoh yang mengulas pengertian dakwah secara singkat untuk memberikan batasan dalam pembahasan kali ini. Dari beberapa tokoh tersebut diharapkan dapat mewakili dari spesifikasi bidang masing-masing, baik ulama secara umum, ahli tafsir, dan hadis yang berasal dari luar maupun dalam negeri.

Dalam sebuah penjelasan tokoh Islam dunia yang bernama Ibnu Taimiah (728H: 92) menguraikan tentang defenisi dari dakwa: beliau mengatakan bahwa yang dimaksud dakwah adalah ajakan atau arahan kepada manusia untuk mencapai tingkat keimanan kepada Allah dan menjadikan pesar Rasul-Nya sebagai panduan sebagaimana yang tertuang dalam sabdanya sebagai suatu amalan dari yang disunnahkan. Berbeda dengan Ibnu taimiah, Imam Ibnu jarir at-Thabari (tt: 53) pun membarikan defenisi juga tentang dakwa: Dakwah dalam defenisi beliau alat yang dipakai untuk mengajak orang-rang beriman pada agama Allah (Islam) yang tertuang baik dalam ucapan dan tindakan keseharian menuju pada kebaikan. Sementara ahli tafsir Imam Ibnu Katsir menguraikan defenisi dari dakawah sebagai berikut: Dakwah merupakan ajakan yang dilakukan untuk mengarahkan manusia mengakui akan adanya tuhan serta kewajiban hanya menyembah Allah SWT saja dan tidak ada selain itu (tt: 447).

Syaikh Ali Mahfudz (1952: 1) memberikan defenisi tentang dakwah sebagai berikut: Dakwah

untuk mendekati diri pada Allah dilakukan dengan memberikan semangat kepada manusia untuk selalu berbuat kebaikan dengan bersumber pada petunjuk, serta menyeru pada kebaikan dan berupaya menghindari diri dari hal keingkaran agar dapat menraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Sehingga pesan tertinggi dari kegiatan dakwah adalah untuk memberikan semangat kepada manusia untuk berupaya mengerjakan sberbagai kebajikan serta menjauhkan diri dari hal-hal buruk menyebabkan diri jauh dari kebahagiaan.

Ahli Tafsir Nasional, Quraish Shihab (2002: 194) dalam sebuah defenisinya juga menjelaskan apa yang dimaksud dengan dakwah. Beliau mengatakan pada dasarnya dakwah memiliki esensi untuk mengajak seluruh umat manusia menuju pada kesadaran yang mendalam dengan malakukan upaya persuasif agar ada perubahan manusia dari situasi tidak terpuji kepada situasi yang lebih baik agar membentuk pribadi-pribadi yang baik di tangan masyarakat. Makna yang ingin ditekankan oleh Quraish Shihab adalah peningkatan pemahaman yang lebih luas sehingga tercapai menuju Islam kaffah dalam semua lini kehidupan. Jadi dasar dalam setiap kegiatan dakwah ini menuju terlaksananya pesan-pesan kebaikan pada tiap aspek kehidupan manusia baik dari aspek pribadi maupun masyarakat.

Sementara itu, A. Hasyim (1974: 18) menjelaskan pula dimaksud dari defenisi dakwah dengan upaya menggiring manusia untuk memahami lebih banyak, meyakini tentang kebenaran yang terdapat dalam agama Islam, mengamalkan seluruh ajaran yang terkandung di dalamnya tentunya para pendakwah dalam menyeru pada kebaikan terlebih dahulu mengamalkannya. Sehingga tujuan yang hendak dicapai dalam mensyiarkan agama Allah SWT dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya tauladan dari pendakwah pesan yang akan disampaikan tersebut tidak hambar dan terkesan hanya pemanis mulut saja. Karena tidak jarang dari pendakwah yang

melakukan aktifitas dakwah hari ini lebih banyak berbicara saja tanpa mampu melaksanakannya terlebih dahulu. Sehingga pesan dakwah yang semulanya baik tidak dapat dicontoh karena tidak adanya tauladan dari para pendakwah.

Dari beberapa definisi dan penjelasan dakwah yang telah dikemukakan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa dakwah merupakan pesan dan ajakan kepada kebaikan dan larangan terhadap berbagai bentuk kemungkaran berlandaskan Alquran dan Hadis dalam semua aspek kehidupan manusia, baik itu pribadi maupun masyarakat, agar tercapainya tujuan dari hidup yaitu meraih kebahagiaan baik di dunia dan tentunya kebahagiaan yang hakiki di kehidupan akhirat nantinya.

PENDEKATAN DAKWAH DALAM MUSIK ISLAMI

Pendekatan dakwah yang menjadi panduan dalam aktifitas Musik Islami pada dasarnya sudah tertuang di dalam Alquran, terutama pada Surat An-Nahl: 125 dimana para musisi yang menekuni bidangnya dalam berdakwah perlu mengajak dakwah dengan hikmah. Ayat tersebut menjelaskan, bahwa ada tiga pendekatan yang perlu dilakukan oleh para musisi Islami dalam melaksanakan aktifitas dakwah di tengah masyarakat, yaitu dengan hikmah (kebijaksanaan) hal tersebut tercermin dalam kandungan lirik-lirik lagu yang tidak menghardik apalagi mencela. Kedua, dengan menggunakan mau'izhah hasanah (nasehat yang baik) para musisi yang mempersiapkan lirik lagu sarat dengan nasehat dan pesan kebaikan agar ada perubahan dalam diri manusia. dan yang terakhir dengan menggunakan mujaadalah hasanah (diskusi dengan cara yang baik) yang mengajak manusia untuk mampu memahami bahwa dengan adanya syair dan lirik yang terkandung dalam lagu mampu mengubah cara pandang mereka dalam menjalankan kegiatan keagamaan.

Menurut Quraish Shihab (2011: 774) menguraikan tambahan bahwa tiga macam metode dakwah sebagai syarat yang harus dimiliki oleh para musisi Musik Islami dalam membuat dan merancang lagu agar sasaran dakwah yang sesuai dengan ayat tersebut dapat diaplikasikan dalam menjalankan musiknya. Pada metode hikmah sesungguhnya para musisi pada Musik Islami harus memiliki kemampuan inteligensi yang tinggi agar kata-kata yang terdapat dalam lirik lagi menyajikan nilai-nilai kebijakan agar pesan dakwahnya sesuai dengan mereka yang memiliki nilai intelektual lebih. Ketika memasuki kalangan masyarakat biasa tentunya para musisi Musik Islami akan lebih tepat dengan menggunakan metode dakwah mau'izhah, bagaimana para musisi Musik Islami mampu menampilkan syair dan lirik lagu yang banyak menggunakan instrument perumpamaan-perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan tingkat pemahaman yang masih rendah. Sedangkan untuk metode mujaadalah hasanah, para Musisi Islami lebih tepat dengan menggunakan lirik dan syair yang sesuai dengan logika dan tutur kata yang halus, agar lagu yang disajikan bisa juga dinikmati oleh kalangan yang berbeda dengan mereka.⁴

Sedangkan apabila di lihat secara umum dakwah itu terbagi menjadi dua kategori, yaitu dakwah bi al-lisan, yaitu dakwah yang dilakukan oleh para musisi Musik Islami dengan lirik-lirik lagu yang mereka lakukan. Setiap nada yang mereka nyanyikan sesungguhnya para musisi Musik Islami berperan sebagai juru dakwah yang menyampaikan pesan-pesan agama. Berikutnya adalah dakwah bi al-hal, yaitu dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi contoh teladan, dan semua amalan, karya

⁴ Siti Ariati Jihad, "Penerapan Metode Dakwah Melalui Nada dan Syair Islam pada Grup Gambus Qasidah Modern Shautul Islam Makassar" (diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016), <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4471/>.

dan tindakan positif dapat dirasakan oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

Kalaulah diamati tampaknya dakwah menggunakan media musik Islami bisa memiliki ketiga sasaran dakwah sebagaimana yang dijabarkan oleh Quraish Shihab dalam penafsiran surat An-Nahl: 125 di atas. Dakwah menggunakan media seni Islami mengandung unsur dua jenis dakwah, yaitu dakwah bi al-lisan dan dakwah bi al-hal. Perihal dakwah bi al-lisan yang ada pada musik Islami itu akan tersajikan melalui persembahan indah lirik-liriknya yang berisikan pesan dakwah dan kebaikan. Sedangkan dakwah bi al-hal untuk para musisi Musik Islami tercermin dalam sikap, tingkah lagu dan etika penyanyi ketika tampil dalam setiap kegiatan tentunya ditunjang dengan perilaku keseharian agar pesan dakwah yang ingin disampaikan mampu menyentuh pada masyarakat.

HUBUNGAN DAKWAH DENGAN MUSIK ISLAMI

Kegiatan dakwah untuk hari ini dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan menggunakan Musik Islami.⁵ Pada prinsipnya tujuan dakwah adalah sarana untuk menyampaikan nilai-nilai agama agar dapat diterima masyarakat dan melakukan perbaikan. Musik Islami hari ini sudah mulai dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah agar nilai-nilai agama bisa masuk ke segala lapisan tanpa harus pergi ke masjid atau tempat pengajian dan hal tersebut dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Tentunya hal ini menjadi tantangan besar bagi para musisi Musik Islami dalam menjawab permasalahan dakwah terbaru. Kalau dahulu, masyarakat dengan sukarela datang untuk mendengarkan pesan dakwah, sementara untuk para Musisi Islami

bagaimana meramu kegiatan dalam bentuk nyanyian (Syukir, 1987: 49).

Dakwah secara konvensional bagaimana pesan dan mensyi'arkan ajaran agama Islam bisa diterima dengan baik, dalam perkembangannya tidak semua dari masyarakat yang mampu menangkap pesan dakwah secara baik. Apakah dikarenakan materi dakwah tersebut terlalu berat, atau disebabkan metode penyampaiannya yang tidak tepat dan kurang menarik, inilah peluang besar bagi musisi Musik Islami untuk mengembangkan mode dakwah baru melalui syair dan lagu. Sehingga, masyarakat antusias mendengarkan lagu sekaligus mendengarkan pesan agama dalam satu rangkaian kegiatan. Dakwah dengan jalur Musik Islami inilah diharapkan memunculkan semangat baru di tengah masyarakat agar pesan agama bisa diserap secara baik. Hal itu dapat dipahami bahwasanya fitrah dan sifat manusia yang cenderung menyukai keindahan, dan seni merupakan perwujudan keindahan baik melalui rasa, bunyi dan bentuk. Maka dakwah menggunakan media musik Islami terasa akan optimal, karena si pendengar akan mudah mencerna isi dari dakwah yang tertulis dalam lirik-lirik indah sarat pesan dan ajakan kepada kebaikan, karena si pendengar tersebut sedang dalam keadaan senang dan gembira, dan seseorang apabila dalam keadaan senang biasanya mudah untuk diisi hati dan pikirannya dengan pesan-pesan dakwah dan kebaikan.

Agar tidak terjebak dalam musik semata, Yusuf Al-Qardhawi (1997: 222) membuat panduan bagi para musisi Musik Islami dalam melakukan aktifitas nyanyi sambil berdakwah sebagai berikut:

Lirik Atau Syair Harus Sesuai Dengan Ajaran dan Adab Islam.

Lirik atau sya'ir dalam Musik Islami yang dikemas dalam bentuk nyanyian haruslah berisikan sya'ir-sya'ir syarat dengan pesan-pesan agama untuk mengajak pada kebaikan dan kemaslahatan. Agar

⁵ Rhoma Irama (translated by Andrew N. Weintraub), "Music as a Medium for Communication, Unity, Education, and Dakwah," *Islam and Popular Culture in Indonesia and Malaysia*, April 20, 2011, <https://doi.org/10.4324/9780203829004-20>.

pesan setiap lirik atau sya'ir yang disampaikan terhindar dari kata-kata tidak baik, seperti kata-kata kotor, umpatan, celaan, begitupun nyanyian-nyanyian yang seronok serta memuji-muji kecantikan dan kegagahan seseorang, merupakan nyanyian yang bertentangan dengan adab-adab Islam sebagaimana yang tertulis dalam Alquran Surat Al-Ahzab: 32

يَا نِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِنَ النِّسَاءِ ۚ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَحْضَعْنَ بِالْقَوْلِ
فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik. (QS: Al-Ahzab: 32)

Perkataan yang baik yang terdapat dalam lirik dan lagu Musik Islami diharapkan dapat menyejukkan hati, bahkan lirik dan sya'ir dari Musik Islami dapat menjadi contoh implementasi kegiatan dakwah di tengah masyarakat. Inilah salah satu sarana berdakwah bagi musisi Musik Islami yang diharapkan dapat dilakukan kepada orang banyak agar dapat mengubah attitude dan akhlak dari yang jelek kepada yang mulia bagi masyarakat di sekitarnya. Tentunya nyanyian Islami yang diperuntukkan untuk kegiatan dakwah haruslah menggunakan lirik dan syair yang bagus sebagai pesan dakwah dan tertian dalam lagu dan syairnya. Kata-kata yang terdapat dalam lirik dan sya'ir lagu memiliki rasa santun tapi tidak terkesan menggurui, lirik yang didendangkan memiliki pesan hikmah, dan mengandung kata-kata yang indah sarat makna.

Penampilan Musisi Musik Islami sesuai dengan Syari'at

Di samping lirik dan sya'ir lagu yang baik, para musisi Musik Islami juga harus memperhatikan kaedah berpakaian yang pantas. Terkadang pesan yang bagus dala lirik dan syair suatu nyanyian sudah tepat jika tidak diimbangi dengan sikap dan berpakaian dari para musisi Musik Islami

menyebabkan pesan yang akan disampaikan tidak dapat terlasakna dengan baik. Apalagi para musisi terkesan remeh dengan penampilan sehingga esensi dari pesan dakwah melalui Musik Islami tercoreng akibat ketidak pantasan tampilan mereka. Hal ini menyebabkan pesan dakwah yang semula diharapkan dapat berjalan dengan baik, akhirnya terkendala dengan tampilan yang tidak pantas.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat An-Nur: 30-31 yang berbunyi

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ
إِنَّ اللَّهَ حَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

"Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: Hendaklah mereka menahan pandangannya" (An Nur: 30)

Selain itu, juga sabda Rasulullah SAW. (At-Tirmidziy, tt: 82) :

أَكْفُلُوا لِي بِسِتِّ أَكْفُلُ لَكُمْ بِالْحَيَّةِ، إِذَا حَدَّثَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَكْذِبْ، وَ
إِذَا أَوْثِقَ فَلَا يَخُنْ، وَإِذَا وَعَدَ فَلَا يُخْلِفْ، غُضُّوا أَبْصَارَكُمْ، وَكُمُّوا
أَيْدِيَكُمْ، وَاحْفَظُوا فُرُوجَكُمْ (رواه الترميذي)

Berilah jaminan padaku enam perkara, maka aku jamin bagi kalian surga. Jika salah seorang kalian berkata maka janganlah berdusta, dan jika diberi amanah janganlah berkhianat, dan jika dia berjanji janganlah menyelisibinya, dan tundukkanlah pandangan kalian, cegahlah tangan-tangan kalian (dari menyakiti orang lain), dan jagalah kemaluan kalian. (HR. At-Tirmidziy).

Apabila diamati dari ayat dan hadis tersebut, bahwa ada panduan bagi musisi Musik Islami dalam menjaga martabat dalam berdakwah agar tidak terjerumus dalam mengumbar nafsu sehingga merusak tujuan dakwah dengan menggunakan Musik Islami. Mulai dari menata tampilan agar tidak mengundang perhatian lawan jenis, serta menahan diri dari membuat orang lain dapat berbuat asusila ketika pakaian dan tampilan tidak dijaga.

Nyanyian Islami sebagai media dakwah tentunya harus jauh dari hal-hal di atas. Bagaimana mau meyakinkan orang banyak dengan dakwahnya,

sedangkan si penyanyi saja dalam hal ini sebagai pendakwah tidak menunjukkan attitude dan aturan yang baik dalam penampilannya. Dewasa ini musik Islami banyak dipertontonkan kepada masyarakat, baik itu pada hajatan-hajatan pesta, maupun peringatan hari-hari besar Islam. Memang kalau diperhatikan aurat dari penyanyinya sudah tertutup, namun tetap saja menunjukkan lekuk-lekuk tubuhnya, atau memakai pakaian yang menunjukkan ketidaksederhanaan, seperti pakaian yang menjulur-julur menyapu lantai dan pakaian yang penuh dengan ornamen-ornamen mewah. Hal ini tetap saja akan mengurangi bahkan menghapus makna dari dakwah yang disampaikan lewat musik Islami, walaupun isi sya'irnya penuh dengan pesan dan ajakan kepada kebaikan.

Tidak Berlebihan Dalam Hiburan Dan Melampaui Batas

Dalam dunia hiburan konvensional, tidak jarang orang menggunakannya untuk berhura-hura dan melampaui batas. Pada dasarnya setiap manusia butuh hiburan dan kesenangan dan hal tersebut tidak terlarang, yang dipergunakan untuk menyegarkan pikiran bagi pendengarnya sehingga pesan dakwah yang disampaikan melalui Musik Islami mudah diterima. Apabila para musisi Musik Islami tidak hati-hati dalam membawakan musiknya, tidak jarang kemudian pesan yang bagus dalam lirik dan sya'ir justru membawa pada kemudharatan dan penyelewengan bagi yang mendengarkan. Sehingga melalaikan mereka pada kewajiban pokok sebagai umat manusia.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-A'raf: 31

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

"Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah disetiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan". (QS. Al A'raf : 31)

Kalau agama mengharamkan sikap berlebih-lebihan dalam segala sesuatu termasuk dalam ibadah terutama dakwah melalui Musik Islami, maka sudah dapat dipastikan agama juga melarang sikap berlebih-lebihan terhadap permainan atau senda gurau dan tentunya dalam Musik Islami, meskipun pada asalnya perkara itu mubah. Ini menunjukkan bahwa semua itu dapat melalaikan hati manusia dari melakukan kewajiban-kewajiban yang besar dan memikirkan tujuan yang luhur kalau abai pada pokok agama. Apabila memainkan musik atau bernyanyi sudah melampaui batas, bahkan melalaikan yang wajib, maka nilainya tetap tidak baik walaupun maksudnya berdakwah dan isi sya'irnya adalah himbauan kepada kebaikan.

Tidak diragukan lagi bahwa syarat-syarat atau ketentuan-ketentuan di atas pada masa sekarang sedikit sekali dipenuhi oleh para penyanyi dalam penampilannya, baik mengenai aturannya, temanya maupun syair-syairnya, lafal-lafal dan sya'ir-sya'irnya. Karena itu tidaklah layak seorang muslim memuji-muji mereka dan ikut mempopulerkan mereka, atau ikut memperluas pengaruh mereka. Sebab dengan begitu berarti memperluas wilayah perusakan yang mereka lakukan (Qardowi, Loc.cit).

Senandung dan musik Islami terkadang dipandang sebelah mata oleh masyarakat, hal itu disebabkan banyak hal, diantaranya adalah isi dan konten dari lirik lagu yang terlalu menggurui dan mendikte banyak pihak, padahal masyarakat mendengarkan musik adalah untuk sekedar hiburan, maka alangkah lebih baiknya lirik lagu yang dibawakan oleh musik Islami berisikan pesan-pesan yang santun, dan membawa kesejukan bagi yang mendengarnya. Kemudian pilih lah strategi penyampaiannya dengan iringan musik syahdu yang cocok dengan interpretasi dan penafsiran liriknya. Selain dari itu genre musik harus pula disesuaikan dengan budaya masyarakat setempat, apalagi jika objek dakwah adalah anak-anak muda. Jika

berdakwah melalui seni di kalangan generasi muda maka sesuaikanlah genre musik yang mereka senangi yang cocok dengan alam mereka dewasa ini, karena bagaimana dakwah lewat musik Islami itu akan optimal bagi anak muda andaikan dibawakan dengan cara tradisional, namun tetap saja musik-musik modern yang dibawakan tetap harus difilter dan disaring sesuai kultur keagamaan dan kebangsaan kita. Musik Islami itu tidaklah melulu harus berorientasikan timur tengah, karena yang dimaksudkan Islami di sini bukan dominan ke warna musik, namun lebih ke isi dan konten lirik yang dibawakan. Apakah ia memiliki sya'ir, tema, dan konten yang bernafaskan dakwah dan ajakan kepada kebaikan, baik itu untuk kehidupan individu maupun dalam bermasyarakat.

PENUTUP

Setelah menelaah dakwah melalui musik Islami serta beberapa ketentuan dan elemen lainnya, jelas di sini bahwa tidaklah salah melaksanakan aktifitas dakwah menggunakan media musik Islami. Berdasarkan hukum asal bahwa menyukai keindahan adalah fitrah, dan mencintai keindahan hukumnya tentu boleh, dan seni sifatnya indah, dan musik merupakan salah satu unsur seni yang menciptakan rasa bagi para pendengarnya.

Fungsi dakwah terletak pada himbuan, ajakan, dorongan, ransangan, bimbingan serta sugesti pada orang lain untuk melakukan hal-hal positif. Demi optimalisasi hasil dari kegiatan dakwah tersebut perlu adanya metode dan sarana yang digunakan. Salah satunya melalui seni dalam hal ini adalah musik Islami. Pada dasarnya ada ruang untuk menghubungkan antara dakwah dan musik Islami yaitu, meskipun sebenarnya kedua hal memiliki perbedaan yang cukup jelas. Dari sisi tujuan seni berorientasi kenikmatan, sedangkan dakwah Islamiah orientasinya adalah disiplin dalam memegang syari'at. Adapun ruang yang menghubungkan antara dakwah dan musik Islami

adalah terletak pada kesamaan tujuan dari isi dan konten yang ada di dalamnya.

Terlepas dari polemik perbedaan pendapat tentang kebolehan musik, penulis tetap mengambil asumsi bahwa musik itu indah, dan menyukai keindahan adalah fitrah manusia, maka selagi tidak adanya nash sharikh atau dalil yang jelas dari Alquran dan hadis Mutawatir dan Maqbul yang mengharamkannya, maka berdakwah melalui seni dan musik Islami adalah suatu kebolehan, dengan tetap memperhatikan rambu-rambu dan ketentuannya, seperti memperhatikan adab dalam memilih lirik-liriknya, etika dalam membawakannya, tidak dibarengi dengan hal-hal yang membangkitkan hawa nafsu dan maksiat, serta tidaklah berlebihan, karena sesuatu yang berlebih-lebihan itu tidaklah dinilai sebagai suatu kebaikan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Harraniy, Taqiyyuddin Ahmad ibn Taimiyyah, *Majmu' al-Fatawa*, Dubai: Dar al-Wafa', 728.H.
- Alimuddin, Nurwahidah. "KONSEP DAKWAH DALAM ISLAM." *HUNAF: Jurnal Studia Islamika* 4, no. 1 (April 15, 2007): 73–78. <https://doi.org/10.24239/jsi.v4i1.195.73-78>.
- Ath-Thabari, Abu ja'far Muhammad ibn jarir, *Tafsir al-Thabariy Jami' al-Bayan fi Ta'wil Alquran*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, tth
- At-Tirmidziy Abu 'Isa Muhammad Ibn 'Isa Ibn Saurah, Sunan at-Tirmidziy, Kairo: Dar al-Hadits. Tth
- Al-Qardhawi Yusuf, *Sistem masyarakat Islam Dalam Alquran Dan Sunnah, Terjemahan Ma'alimu al-Mujtama' al-Muslim alladdzy Nasyudub*, Solo: Citra Islami Press, 1997.
- Ali Mahfuzh, Hidayah al-Mursyidin, Mesir: Dar Kutub al-Arabiyyah, 1952.
- Amin Samsul Munir, Ilmu Dakwah, Jakarta: Hamzah, 2009
- A.Hasyim, Duster Dakwah Menurut Alquran. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Basit, Abdul. "Dakwah Cerdas Di Era Modern." *Jurnal Komunikasi Islam* 3, no. 1 (June 1,

- 2013).
<https://doi.org/10.15642/jki.2013.3.1.%p>.
- Ibn Katsir, Al-Hafizh 'Imad al-Din Abiy al-Fida' Isma'il, *Tafsir Alquran al-'Azhim*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, tth), jild 2, h. 447.
- Jihad, Siti Ariati. "Penerapan Metode Dakwah Melalui Nada dan Syair Islam pada Grup Gambus Qasidah Modern Shautul Islam Makassar." Diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016.
<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4471/>.
- "Materi Dakwah Pada Grup Ban Non-Religi(Analisis Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Grub Band GIGI) | Aripudin | Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies." Accessed August 22, 2019.
<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/403>.
- Syukir Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas,1987.
- Shaleh Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Shihab Quraish, *Membumikan Alquran*, Jakarta: Lentera Hati.2002.
- Shihab Quraish, *Tafsir Al-Misbab, Pesan Kesan dan Kekeragaman Alquran*, Jakarta: LenteraHati, 2011
- Weintraub), Rhoma Irama (translated by Andrew N. "Music as a Medium for Communication, Unity, Education, and Dakwah." *Islam and Popular Culture in Indonesia and Malaysia*, April 20, 2011.
<https://doi.org/10.4324/9780203829004-20>.